

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. KINERJA PENGABDIAN

Penulis bekerja di Puskesmas Jetak dengan formasi sebagai sanitarian Calon Pegawai Negeri Sipil pada 01 Februari 2019 kemudian diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil pada 01 Februari 2020. Terhitung lama saya bekerja sudah 6 tahun. Sebagai sanitarian saya memiliki tugas pokok, dan tugas tambahan. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tugas Pokok

1. Koordinator Program Kesehatan Lingkungan

Tugas Tambahan

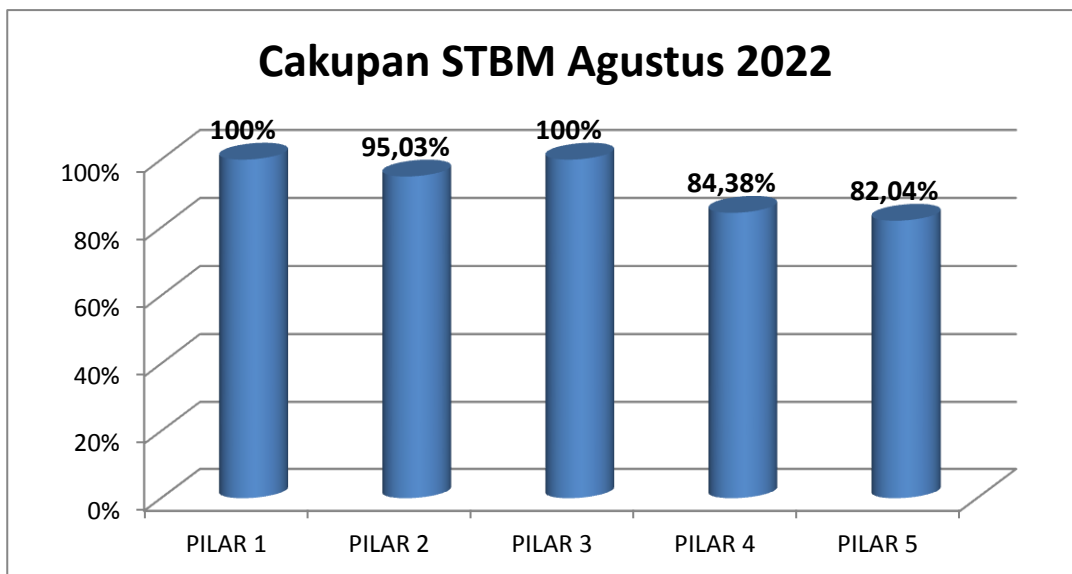
1. Koordinator Program K3 (Keselamatan dan kesehatan kereja)
2. Koordinator Surveilans
3. Menyusun laporan prolanis
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Puskesmas.

B. KINERJA PENGEMBANGAN

Penulis sebagai sanitarian di Puskesmas Jetak memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi masyarakat. Penulis bertanggung jawab atas pengelolaan sanitasi dan kesehatan lingkungan, termasuk lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di wilayah kerja Puskesmas Jetak. Aspek kesehatan lingkungan di Puskesmas menjadi garda terdepan dalam memastikan lingkungan yang sehat di wilayah kerjanya. Berdasarkan data dari Laporan Bulanan STBM Tahun 2022, didapatkan hasil bahwa:

Tabel 3.1 Laporan Bulanan STBM Puskesmas Jetak Tahun 2022

PILAR STBM	PERSENTASE
PILAR 1	100%
PILAR 2	95,03%
PILAR 3	100%
PILAR 4	84,38%
PILAR 5	82,04%



Grafik 3.1 Cakupan STBM Agustus Puskesmas Jetak Tahun 2022

Dari tabel dan grafik di atas didapatkan hasil bahwa pilar ke 5, yaitu Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) adalah pilar yang paling rendah di antara pilar lainnya di STBM. Sanitarian Puskesmas Jetak, membuat program inovasi yang lebih berfokus pada pengelolaan limbah cair rumah tangga, khususnya minyak jelantah, melalui inovasi Bakmi Jetis (Bank Minyak Jelantah Prolanis) dan Bakmi Ludes (Bank Minyak Jelantah untuk Desa). Pengembangan kinerja penulis dalam inovasi Bakmi Jetis dan Bakmi Ludes meliputi peningkatan kapasitas sanitarian, yang artinya penulis harus proaktif dalam mengidentifikasi masalah lingkungan, seperti limbah minyak jelantah, dan mengembangkan solusi inovatif. Ini termasuk kemampuan merancang program, berkolaborasi dengan masyarakat, dan mengevaluasi efektivitas program. Pengembangan Sistem Berbasis Masyarakat, artinya adalah penulis berperan sebagai fasilitator dalam pembentukan bank minyak jelantah di tingkat kelompok Prolanis dan desa. Ini termasuk melatih kader kesehatan dan masyarakat untuk mengelola sistem pengumpulan, pencatatan, dan penjualan minyak jelantah. Penulis juga melakukan kemitraan dengan pihak ketiga (mitra pembeli minyak jelantah) dan memastikan limbah minyak jelantah memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal analisis dan peningkatan kinerja, penulis harus mengembangkan kemampuan untuk tidak hanya menjalankan program, tetapi juga menganalisis

hasilnya, mengidentifikasi partisipasi peserta, dan menggunakan data tersebut untuk membuat rekomendasi perbaikan. Hal ini memastikan program terus berkembang dan memberikan dampak maksimal. Dengan mengembangkan kinerja inovasi ini, penulis tidak hanya menyelesaikan masalah limbah, tetapi juga memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesehatan lingkungan, dan memberikan kontribusi nyata pada pencapaian pilar STBM.

1. Bakmi Jetis (Bank Minyak Jelantah Prolanis)

Bakmi Jetis adalah inovasi yang berfokus pada kelompok peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di wilayah kerja Puskesmas Jetak. Penderita Penyakit kronis di Puskesmas Jetak terutama penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi dari waktu ke waktu semakin bertambah. Jumlah peserta prolanis yang datang ke Puskesmas Jetak di tahun 2022 rata-rata setiap bulannya adalah 40 orang. Dengan jumlah yang cukup banyak ini, harapannya dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung perubahan perilaku pilar ke 5 STBM melalui inovasi Bakmi Jetis. Selain peserta prolanis, pegawai Puskesmas Jetak juga ikut serta mengumpulkan minyak jelantah ke Puskemas.

2. Bakmi Ludes (Bank Minyak Jelantah untuk Desa)

Bakmi Ludes adalah inovasi yang menyoar masyarakat desa secara umum, melibatkan kader kesehatan dan masyarakat untuk mengelola limbah minyak jelantah. Program ini telah terbentuk di kelima desa yang menjadi sasaran. Tim Program Bakmi Ludes adalah kader masing-masing desa yang didampingi oleh bidan desa dan dimonitoring secara berkala oleh sanitarian Puskesmas Jetak.

Manfaat Inovasi Bakmi Jetis dan Bakmi Ludes Bagi Masyarakat antara lain :

1. Mengurangi limbah minyak jelantah
2. Mendukung daur ulang limbah minyak jelantah menjadi biodiesel (bahan baku alternatif)
3. Sebagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat dengan mengumpulkan minyak jelantah. Pendapatan masyarakat meningkat dengan menabung minyak jelantah.

Kelebihan Inovasi Bakmi Jetis dan Bakmi Ludes antara lain :

1. Inovasi tidak membutuhkan biaya
2. Mudah dilaksanakan
3. Mengubah limbah menjadi rupiah
4. Menguatkan transformasi kesehatan (layanan primer). Salah satunya adalah meningkatkan peran kader dan masyarakat dalam upaya promotif dan preventif. Mempromosikan pengelolaan limbah minyak jelantah supaya tidak dibuang sembarangan, dan upaya pencegahan pencemaran lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Jetak.